

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2022

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO  
ANIMASI TENTANG MENGGOSOK GIGI TERHADAP PERUBAHAN  
KETERAMPILAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA  
PRASEKOLAH DI TK PERTIWI KARANGASEM**

Yunis Ningsih<sup>1)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>2)</sup>, Innez Karunia Mustikarani<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)3)</sup> Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Kusuma Husada Surakarta  
[yunisningsih01@gmail.com](mailto:yunisningsih01@gmail.com)

**ABSTRAK**

Usia anak prasekolah di Indonesia dimulai dari usia tiga tahun hingga enam tahun. Tahapan perkembangan pada anak usia prasekolah terdiri atas empat sektor yaitu perkembangan motorik kasar, motorik halus, personal sosial, dan kemampuan bahasa. Masalah kesehatan gigi yang paling sering dialami anak adalah karies gigi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi menggosok gigi terhadap perubahan keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasy Experiment* dengan *pre and post test without control group*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yang didapatkan 42 responden. Uji analisis data menggunakan *uji Wilcoxon*, uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi didapatkan angka p-value = .000 (p value < 0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video animasi tentang menggosok gigi terhadap perubahan keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi Karangasem.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang menggosok gigi terhadap perubahan keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah, sehingga diharapkan anak-anak dapat senantiasa meningkatkan keterampilan menggosok gigi.

**Kata kunci :** *Animasi, Menggosok Gigi, Keterampilan, Anak Usia Pra sekolah*

**Daftar Pustaka :** 19 (2012-2022)

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING ANIMATED VIDEO  
MEDIA ABOUT BRUSHING TEETH TOWARDS THE CHANGES OF  
TOOTH BRUSHING SKILLS IN PRESCHOOLERS AT PERTIWI  
KINDERGARTEN KARANGASEM**

Yunis Ningsih<sup>1)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>2)</sup>, Innez Karunia Mustikarani<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

<sup>2)3)</sup>Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

[yunisningsih01@gmail.com](mailto:yunisningsih01@gmail.com)

**ABSTRACT**

*In Indonesia, the age of preschoolers is begun from three to six years. The stages of development in preschoolers consist of four sectors, those are the development of gross motor, fine motor, personal social, and language skills. The most common dental health problem experienced by children is dental caries. This study aimed to analyze the effect of health education using animated video media about brushing teeth towards the changes of tooth brushing skills in preschoolers.*

*The type of research was quantitative with Quasy Experiment research design with pre and post test without control group. In this study, sampling used the technique of cluster sampling obtained 42 respondents. The data analysis test used the Wilcoxon test, this test was used to determine the difference before and after the intervention so that it was obtained p-value = .000 (p value <0.05). The results of the analysis showed that there was an effect of Health Education using animated video media about brushing teeth towards the changes of tooth brushing skills in preschoolers at Pertiwi Kindergarten Karangasem.*

*It can be concluded that there was the effect of health education using animated video media about brushing teeth towards the changes of tooth brushing skills in preschoolers, so that it is expected that children can always improve their tooth brushing skills.*

**Keywords:** Animation, Brushing Teeth, Skills, Preschoolers

**Bibliography:** 19 (2012-2022)

## PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah pada saat anak berusia tiga tahun hingga lima tahun (Potter *et al.*, 2013). Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2/VII/PB/2014 dengan Nomor 7 Tahun 2014 menyatakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat sampai enam tahun. Usia anak prasekolah di Indonesia dimulai dari usia tiga tahun hingga enam tahun. Tahapan perkembangan pada anak usia prasekolah terdiri atas empat sektor yaitu perkembangan motorik kasar, motorik halus, personal sosial, dan kemampuan bahasa.

Data survei WHO, (2018) tercatat bahwa di seluruh dunia 60-90% anak mengalami karies gigi. Prevalensi tertinggi pada anak-anak di Amerika dan kawasan Eropa, Indeks agar rendah dari Mediterania Timur dan wilayah pasifik, sementara prevalensi terendah adalah Asia Tenggara dan Afrika. Data (Riskesdas, 2018) prevalensi karies gigi pada anakanak umur 3-4 tahun di Indonesia mencapai 81,5%. Sedangkan dari 75juta balita di Indonesia mengalami karies gigi dan jumlahnya bertambah terus dari tahun ke tahun (Rosalina & Jeddy, 2021). Proporsi perilaku kepatuhan menggosok gigi pada penduduk umur lebih dari 3 tahun menurut data dari RISKESDAS tahun 2018 di kabupaten sragen sejumlah 2.139, berdasarkan kelompok umur 3-4 tahun perilaku kepatuhan menggosok gigi dengan benar didapatkan data sebanyak 2.546 anak (Riskesdas, 2018).

Masalah kesehatan gigi yang paling sering dialami anak adalah karies gigi. Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi dan mulut, salah satu penyebab terjadinya karies gigi pada seseorang akibat mengonsumsi makanan yang manis dan kesalahan cara

menggosok gigi serta jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali juga dapat menyebabkan karies gigi (Rosidi *et al.*, 2014). Gigi permanen tumbuh hanya satu kali seumur hidup, sehingga harus dijaga, dirawat dan dipelihara dengan baik setiap hari agar terhindar dari masalah gigi. Di sekolah banyak jajanan yang bersifat kariogenik, yakni manis dan lengket yang dapat menyebabkan karies gigi, sehingga risiko terjadi karies gigi juga makin tinggi (Mukhbitin, 2018). Karies membawa dampak buruk dan dapat mempengaruhi kualitas hidup bagi anak, karies akan menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan. Hal ini akan mengganggu aktivitas anak di sekolah, anak akan mengalami penurunan kemampuan dalam belajarnya (Zetu *et al.*, 2014).

Masalah kesehatan gigi yang paling sering dialami anak adalah karies gigi. Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi dan mulut, salah satu penyebab terjadinya karies gigi pada seseorang akibat mengonsumsi makanan yang manis dan kesalahan cara menggosok gigi serta jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali juga dapat menyebabkan karies gigi (Rosidi *et al.*, 2014). Gigi permanen tumbuh hanya satu kali seumur hidup, sehingga harus dijaga, dirawat dan dipelihara dengan baik setiap hari agar terhindar dari masalah gigi. Di sekolah banyak jajanan yang bersifat kariogenik, yakni manis dan lengket yang dapat menyebabkan karies gigi, sehingga risiko terjadi karies gigi juga makin tinggi (Mukhbitin, 2018). Karies membawa dampak buruk dan dapat mempengaruhi kualitas hidup bagi anak, karies akan menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan. Hal ini akan mengganggu aktivitas anak di sekolah, anak akan mengalami penurunan kemampuan dalam belajarnya (Zetu *et al.*, 2014).

Media merupakan sebuah alat bantu yang telah digunakan oleh dunia pendidikan dalam proses pembelajaran (Munadi, 2013). Membedakan antara media telecommunication (siar) dengan media recording (rekam), sehingga terdapat 8 klasifikasi media yaitu media audiovisual, gerak, audio semi gerak, tertentu sehingga terciptalah sebuah ilusi gambar bergerak, atau secara sederhana animasi merupakan sebuah pergerakan objek yang dilakukan agar tampak lebih dinamis dan menarik. Media video merupakan kombinasi media pandang dan dengar dengan penyajian materi bisa diganti oleh media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para anak prasekolah untuk belajar (Hamdani *et al.*, 2012). Salah satunya yaitu animasi

Animasi merupakan sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan yang mampu menghidupkan suatu gambar sehingga dapat berubah posisi pada tenggang waktu tertentu mampu menciptakan ilusi gambar gerak agar lebih tampak dinamis (Buchari *et al.*, 2015). Penggunaan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena terbukti menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, dan objek (Puspita, 2017). Media video animasi dalam bentuk kartun yang banyak memiliki manfaat sebagai media pembelajaran bagi anak prasekolah. Video disajikan dalam bentuk gambar bergerak dan berwarna menarik sehingga mampu menarik perhatian anak. Video ini sangat bermanfaat untuk 6 mengajarkan anak mengenai cara menggosok yang baik dan benar (Latifah & Prastowo, 2020). Menggosok gigi merupakan sebuah keterampilan dasar yang perlu dimiliki setiap anak, pada umumnya dengan usia yang sama biasanya mampu menguasai keterampilan menggosok gigi dengan baik sejak usia taman kanak-kanak.

Sehingga pada usia selanjutnya mereka mampu menguasai keterampilan merawat diri (Robeni & Tarsidi, 2017).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021 di TK Pertiwi Karangasem, didapatkan data hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Puskesmas Tanon II bahwa dari TK Pertiwi Karangasem sejumlah 14 siswa pada tahun 2019 terdapat 8 siswa yang mengalami karies gigi dan 6 siswa tidak mengalami karies gigi. Dari hasil wawancara dengan guru terdapat data pada tahun 2021 sejumlah 60 siswa yang mengalami karies gigi tersebut hampir keseluruhan. Hampir 60 siswa tersebut menyukai makanan yang manis seperti permen, coklat, es krim, gulali, yang banyak mengandung gula dan anak tersebut tidak rajin menggosok gigi sehingga menyebabkan karies gigi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi menggosok gigi terhadap perubahan keterampilan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Karangasem pada bulan Juni – Juli 2022.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasi Experiment dengan pre and post test without control group*. Sampel pada penelitian ini adalah 42 anak dengan teknik *Cluster sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi keterampilan menggosok gigi pada anak. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas dilakukan uji statistik, yaitu dengan *uji Wilcoxon*. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi keterampilan menggosok gigi.

Lembar observasi ini sudah dilakukan uji pakar dengan dosen yang berwenang. Penilaian keterampilan kurang terampil = 0-49, cukup terampil =

50-69, terampil = 70-84, sangat terampil = 85-100 penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh komite etik penelitian kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan No. 738/UKH.L.02/EC/VI2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Pada Usia Responden (n=42)

Karakteristik	Mean	(Min - Max)
Usia	5,5(±0,506)	(5-6)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 42 responden yang diteliti menunjukkan rata-rata usia responden 5.5 tahun . Nilai minimum yaitu 5 tahun dan nilai maximum 6 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Oktarina *et al.*, 2020) yang menunjukkan bahwa kebanyakan responden yang terlibat dalam penelitian berusia 5 - 6 tahun.

Menurut (Sujiono, 2013) pada usia 5-6 tahun anak mulai mengalami peningkatan dan penguasaan motorik halus, sehingga keterampilan tangannya semakin baik. Susanto berpendapat bahwa, keterampilan motorik halus ialah suatu kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangannya. Motorik halus ialah suatu gerak yang hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu dan tidak memerlukan tenaga (Ahmad & Susanto, 2015). Anak usia dini adalah gambaran seseorang yang mengalami proses perkembangan yang cepat dan mendasar dalam kehidupan berikutnya. Kemudian, Yusuf dan Sughandi berpendapat bahwa masa kanak-kanak benar-benar masa depan atau masa pertumbuhan yang menentukan masa depan (Azizah, 2017).

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan perilaku sorang. Semakin bertambah umur akan semakin

berkembang pula daya tangkap dan perubahan atas perilakunya, sehingga keterampilan yang diperolehnya semakin membaik dan bertambah semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam melakukan sesuatu kegiatan.

**Tabel 2** Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin (n=42)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki	23	54,8
Perempuan	19	45,2
Total	42	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 23 orang (54.8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Widjanarko *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa rata-rata anak di seklahan didominasi oleh laki laki yaitu 58,8%.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perbedaan jenis kelamin dengan keterampilan berpikir kreatif dimana laki-laki cenderung memiliki keterampilan berpikir kreatif yang lebih baik dibanding perempuan (Piaw, 2014). Perbedaan keterampilan berpikir kreatif antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya perbedaan aspek biologis terutama yang berkaitan dengan struktur otak. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran otak kanan dan otak kiri pada perempuan bersifat simetris yang memungkinkan perempuan lebih mudah mengintegrasikan apapun dibanding laki-laki yang otaknya bersifat asimetris (Potur & Barkul, 2014). Lebih lanjut dinyatakan bahwa pada perempuan antara kedua belahan otaknya cenderung lebih cepat terhubung satu sama lain dibanding pada otak laki-laki. Alasan tersebut disebabkan oleh adanya sebuah struktur pada otak yang disebut corpus

callosum. Corpus callosum ini terdiri atas serat-serat saraf yang berfungsi mempercepat impuls. Struktur ini bersifat lebih tebal pada perempuan dibanding laki-laki sehingga membuat hubungan antar otak kiri dan kanan pada perempuan lebih baik dibanding pada laki-laki dan komunikasi antar keduanya berjalan lebih cepat (Hines, 2015). Pendapat tersebut juga diperkuat oleh (Reuter *et al.*, 2015) yang menyatakan bahwa otak bagian kanan yang lebih berkembang pada wanita menyebabkan keterampilan berpikir kreatif wanita cenderung lebih tinggi dibanding laki-laki.

Dalam perkembangan keterampilan antara jenis kelamin laki laki dan perempuan tidak ada perbedaan karena sama sama memiliki kemampuan berpikir dan melakukan sesuatu yang sama tergantung rangsangan pada seorang untuk meningkatkan keterampilan..

**Tabel 3.** keterampilan menggosok gigi sebelum diberikan intervensi (n=42)

Kategorik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang terampil	11	26,2
Cukup terampil	25	59,5
terampil	6	14,3
Sangat terampi	0	0
Total	42	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kategori keterampilan anak sebelum diberikan video animasi paling banyak pada kategori cukup terampil sebanyak 25 anak (59.5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Fedri & Sari, (2022) keterampilan anak sebelum diberikan intrevensi dengan media phantom gigi menunjukkan 7 responden (26,9%) miliki keterampilan baik, 19 responden (73,1%) memiliki keterampilan kurang, dan nilai mean sebesar 5,3.

Hal ini sesuai dengan (Estini, 2017) bahwa faktor utama dari keterampilan adalah adanya proses belajar sehingga terjadi perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan. Selain itu setiap orang mempunyai ciri yang berbeda baik dari fisik, kemampuan minat, kecenderungan serta bakat yang berbeda-beda serta faktor lingkungan yang lebih tertuju dalam proses pembelajaran. engetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif lebih langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tidak akan berlangsung lama (Rahayu *et al.*, 2014)

Keterampilan seorang jika tidak mendapatkan informasi, maka akan tertahan dan tidak dapat meningkat, sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan ketrampilan seorang.

**Tabel 4.** keterampilan menggosok gigi setelah diberikan intervensi (n=42)

Kategorik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang terampil	11	26,2
Cukup terampil	25	59,5
terampil	6	14,3
Sangat terampi	0	0
Total	42	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa keterampilan anak sesudah diberikan video animasi menggosok gigi kategorik terampil sebanyak 24 anak (57.1%). Hasil ini sejalan dengan (Mulyati *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan jumlah

anak yang mengalami keterampilan lebih dominan yaitu 84%.

Sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2014) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah keterampilan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung, dan melalui media audio visual. Pengalaman langsung dan melalui benda tiruan akan memberikan informasi dan gagasan yang lebih banyak daripada menggunakan lambang kata-kata. Dimana penggunaan alat peraga dapat merangsang imajinasi anak dan memberikan kesan serta memberikan motivasi yang tinggi (Aritonang & Purba, 2017)

**Tabel 4.** Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Perubahan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Pertiwi Karangasem (n=42)

	Mean (min-max)	Nilai p
Sebelum Intervensi	53,81 (40-70)	0,000
Setelah intervensi	68,33 (45-85)	

Uji *Wilcoxon*, tidak aja subjek keterampilan menurun, meningkat 41, dan tetap 1

Berdasarkan hasil hasil uji *statistic* dengan *Wilxocon* menunjukkan nilai p value (.000) < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Perubahan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Pertiwi Karangasem. Dari hasil tersebut diketahui tidak ada responden yang mengalami keterampilan menurun, meningkat 41 dan tetap 1. Hal ini sejalan dengan (Mulyati *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa hasil pendidikan kesehatan terhadap keterampilan anak menyikat gigi didapatkan p value 0,000

yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan anak dalam menyikat gigi. Hasil penelitian (Astafrina *et al.*, 2022) keterampilan menyimak siswa selama mengikuti kegiatan belajar dengan penerapan video animasi dalam pembelajaran tematik kelas V mengalami peningkatan Hal ini dibuktikan dengan menganalisis data menggunakan rumus statistik uji t pada taraf  $\alpha = 0,05$ , diperoleh hasil t-tabel = 52 1,68 sedangkan t-test = 2,04 sehingga t-test  $\geq$  t-tabel.

Menurut (Pranata *et al.*, 2021) film animasi dipilih karena anak sudah terbiasa dengan video-video dibandingkan dengan buku cerita. Penggunaan media film animasi di samping dapat menjadi pusat perhatian siswa, juga dapat menjadi nilai tambah karena siswa dapat dengan mudah menikmati sebuah kisah atau cerita dalam bentuk audio visual, sehingga penelitian ini akan diuji efektifkah penggunaan media film animasi terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita bagi siswa sekolah dasar. keterampilan menggosok gigi harus diajarkan dan ditekankan pada anak disegala umur terutama anak sekolah karena pada usia itu mudah menerima dan menanamkan nilai-nilai dasar. Anak sekolah memerlukan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang penting untuk menunjang kesehatan, terutama pada anak yang memiliki tingkat kebersihan gigi mulut rendah dan keterampilan dalam menggosok gigi kurang, diharapkan agar dapat mengubah perilaku yang dapat merugikan kesehatan (Bahri, 2019). Salah satu upaya meningkatkan keterampilan anak adalah melalui penyuluhan kebersihan gigi dan mulut yang hasilnya diharapkan dapat merubah keterampilan anak menjadi lebih baik, keberhasilan suatu penyuluhan kebersihan gigi dan mulut

juga tidak lepas dari peran sebuah media yang sesuai dengan sasaran responden yang akan diteliti (Hardianti, 2017). Metode pendidikan kesehatan yang beragam akan menyebabkan peningkatan skor tindakan dalam menggosok gigi yang benar. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga antar metode dapat melengkapi satu sama lain. Agar seseorang dapat menerima pendidikan kesehatan dengan lebih baik, maka bisa menggunakan lebih dari satu indera (Ni'mah, 2017)

Media animasi sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan anak untuk menggosok gigi, karena pada animasi memberikan visualisasi yang dapat ditiru oleh anak dan audio yang dapat didengarkan anak dan kemudian dipraktikkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan sebelum diberikan intervensi dengan kategorik kurang terampil sebanyak 11 anak (26,2), cukup terampil sebanyak 25 anak (59,5), terampil 6 anak (14,3). Setelah diberikan intervensi dengan kategorik kurang terampil sebanyak 3 anak (7,1), cukup terampil sebanyak 10 anak (23,8%), terampil sebanyak 24 anak (57,1%), sangat terampil sebanyak 5 anak (11,9%)

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Menggosok Gigi Terhadap Perubahan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Pertiwi Karangasem dengan p value = .000 (p value < 0,05).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi peneliti dalam mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi tentang menggosok gigi terhadap perubahan keterampilan menggosok gigi terhadap perubahan keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aritonang, N. J., & Purba, R. (2017). Gambaran Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Poster Dan Phantom Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Siswa/I Kelas Iv Sdn 065015 Kemenangan Tani. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivory, Environment, Dentist)*, 11(3), 177–180.
- AZIZAH, A. N. U. R. (2017). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan Di Kelas V SDN Pameungpeuk 1 Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung)*. FKIP Unpas.
- BAHRI, I. C. A. L. (2019). *PERBANDINGAN PENYULUHAN MEDIA PHANTOM DENGAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA SISWA-SISWI KELAS 5 DI SDN 2 CEMPAKA NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019*.
- Buchari, M. Z., Sentinuwo, S. R., & Lantang, O. A. (2015). Rancang Bangun Video Animasi 3 Dimensi Untuk Mekanisme Pengujian Kendaraan Bermotor di Dinas Perhubungan, Kebudayaan, Pariwisata, Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Teknik Informatika*, 6(1).
- Estini, S. (2017). *PENGARUH METODE SIMULASI MENGGOSOK GIGI MENGGUNAKAN TEKNIK BASS TERHADAP KETRAMPILAN DAN KEBERSIHAN GIGIDAN MULUT*



- (Anak Sekolah Usia 7-10 Tahun di SDN Pulo Lor III Kecamatan Jombang). STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.
- Fedri, M., & Sari, I. P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Demonstrasi Dengan Media Phantom Gigi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas I Di SDN 007 Sagulung. *Initium Medica Journal*, 2(1), 8–15.
- Hardianti, H. (2017). *Pengaruh penyuluhan melalui metode simulasi dan audiovisual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi pada murid SD Inpres Cambaya IV*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Latifah, A., & Prastowo, A. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Model Website Dan M-Learning Melalui Youtube Pada Mata Pelajaran Pai Kelas 2 Sd/Mi. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 69–78.
- Mukhbitin, F. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Gosok Gigi Malam Sebelum Tidur Dengan Kejadian Karies Di MI Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 6(2), 155–166.
- Ni'mah, M. (2017). Pengaruh Paket Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Menggosok Gigi Di SD Inpres 02 Cireundeu Tangerang Selatan. *E-Journal Uinjkt*.
- Oktarina, A., Anggraini, W., & Susilawati, B. (2020). Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 187–200.
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271–1276.
- Puspita, I. (2017). *Efektivitas penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas viii-1 di smp negeri 9 tangerang selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Rahayu, C., Widiati, S., & Widyanti, N. (2014). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal pra lansia di posbindu kecamatan indihiang kota tasikmalaya. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 21(1), 27–32.
- Riskesdas. (2018). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013. *Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Rosidi, A., Haryani, S., & Adimayanti, E. (2014). Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak SDN 1 Gogodalem Kec. Bringin Kab. Semarang. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*.
- WHO. (2018). *Oral Health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- Widjanarko, L. S., Hadi, S., & Marjianto, A. (2022). PERBEDAAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA (DENTAL POP-UP BOOK) SISWA SDI AN-NUR SURABAYA. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 244–256.
- Zetu, I., Zetu, L., Dogaru, C. B., Duță, C., & Dumitrescu, A. L. (2014). Gender variations in the

psychological factors as defined by the theory of planned of oral hygiene behaviors. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 127, 353–357.